

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung, Jalan Bojongkoneng, dimulai pada tanggal 27 Februari 2018 sampai dengan 30 Agustus 2018

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Saputra (2009, hlm. 42) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang harus dipakai, karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian”.

Metode penelitian atau metode ilmiah menurut Suryana (2010, hlm. 20) adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini merumuskan hipotesis. Hal ini sesuai menurut Sugiyono (2017, hlm. 14) yaitu” Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode analisis korelatif, yang berdasarkan pendapat Arikunto (2010, hlm. 4) penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui

**T.Dini Nashira , 2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dengan metode ini diharapkan didapat gambaran hubungan persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa.

## **3.2 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Operasional**

#### **1. Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses dan pengalaman belajar, bagaimana seseorang atau organisasi untuk menyeleksi, mengatur masukan-masukan, objek-objek, atau peristiwa dari luar sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut.

#### **2. Motivasi**

Motivasi adalah daya atau upaya pendukung yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga disebut dengan penggerak atau pendorong baik itu dari dalam diri (intrinsik) atau luar diri (ekstrinsik) untuk memenuhi kebutuhan, seperti kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, sesuatu kesulitan atau hambatan.

#### **3. Penampilan Mengajar**

Penampilan mengajar dalam penelitian ini adalah perilaku seorang guru yang dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan menunjukkan kemampuan serta keterampilan sebagaimana kompetensi yang dimiliki.

### **3.2.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dan jelas dengan masalah yang diteliti, maka hendaknya menentukan variabel-variabel dari masalah yang akan diteliti untuk penyelesaian secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) “variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) menjelaskan macam-macam variabel dalam penelitian menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah variabel stimulus, input, prediktor dan antesenden. Dengan kata lain variabel ini berfungsi sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas.
2. Variabel dependen adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dan variabel bebas. Yang disebut juga variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat.
3. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
4. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tetapi tidak terukur.
5. Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan, sehingga tidak akan mempengaruhi variabel utama yang diteliti.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel Independen (bebas) atau sering disebut juga variabel X ialah persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dan variabel Dependen (terikat) atau disebut juga variabel Y ialah motivasi belajar siswa.

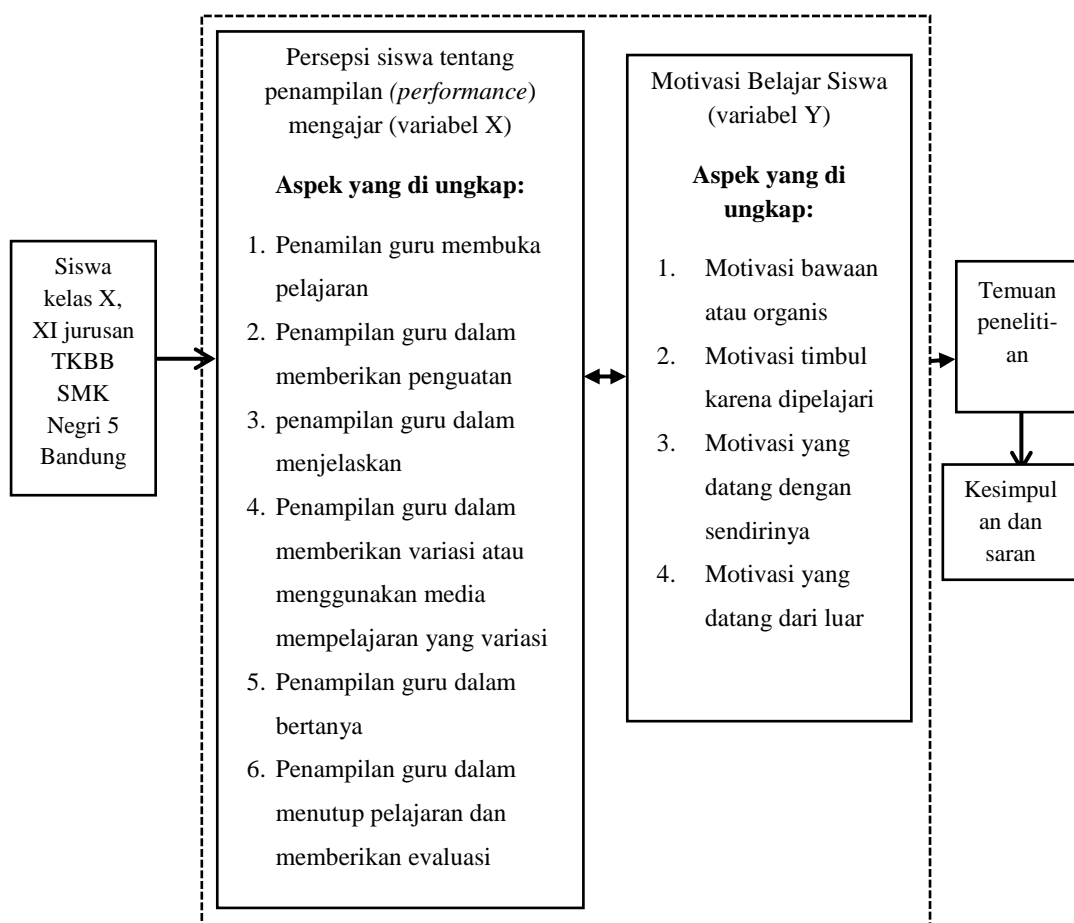


Gambar 3.1 Alur hubungan antara variabel X dan Y

### 3.2.3 Paradigma Penelitian

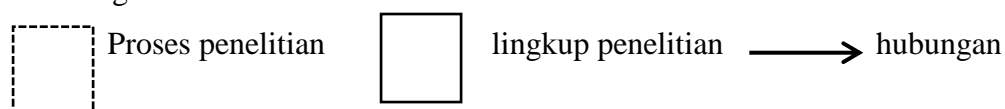
Paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan” (Sugiyono, 2017, hlm. 66).

Paradigma penelitian ini terdiri dari satu variabel indenpenden dan satunya lagi dependen. Untuk menjelaskan tentang model dan pola pikir yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur pemikiran dalam penelitian

Keterangan :



### 3.3 Populasi Dan Sampel

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB) SMK Negeri 5 Bandung berjumlah 169 siswa.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

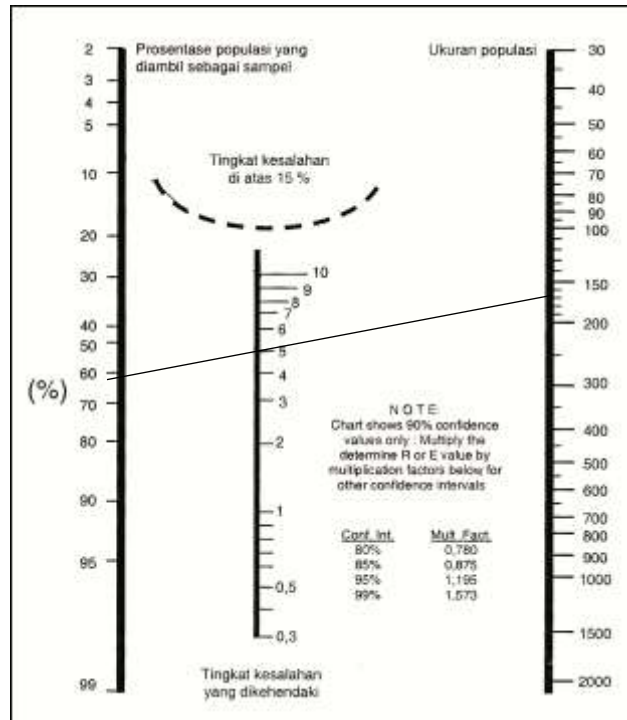
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
XI TKBB1	29 orang
XI TKBB2	35 orang
XI TKBB3	35 orang
X TKBB 1	35 orang
X TKBB 2	35 orang
<b>Jumlah</b>	<b>169 orang</b>

Sumber: Data Sekolah

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili dari seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan cara sistem acak (*proportionate Stratified Random Sampling*). Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata secara proposional yang ada dalam populasi itu. Cara menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Nomogram Harry King*. Seperti terlihat gambar nomogram dibawah ini.



Gambar 3.3 Hasil penentuan jumlah sampel dengan *Nomogram Harry King*

Berdasarkan pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa ukuran sampel dari populasi yang berjumlah 169 orang melewati taraf kesalahan 5%, akan ditemukan titik di atas angka 70%, dan di bawah 60%, titik itu kurang lebih 63%, untuk taraf kepercayaan 95% sehingga menggunakan faktor pengaliannya =  $0,63 \times 169 \times 1,195 = 127$  orang. Rincian jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah siswa
XI TKBB 1	$= (29/169) \times 127 = 21$ orang
XI TKBB 2	$= (35/169) \times 127 = 26$ orang
XI TKBB 3	$= (35/169) \times 127 = 26$ orang
X TKBB 1	$= (35/169) \times 127 = 26$ orang
X TKBB 2	$= (35/169) \times 127 = 26$ orang
<b>Jumlah</b>	<b>125 orang</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menentukan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah teknik angket (teknik non tes). Angket sebagai alat pengumpulan data bagi variabel X persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dan variabel Y motivasi belajar siswa.

Menurut Riduwan (dalam Saputra, 2009, hlm. 48) angket dibedakan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.
2. Angket tertutup (angket terstruktur) ialah angket yang dijadikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*.

Jenis angket atau kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Skor yang diberikan pada setiap jawaban pertanyaan untuk variabel x menggunakan skala *Likert*, yang berupa kata-kata antara lain: Sangat sering (SS), Sering (S), Cukup (CK), dan Jarang (JR), Sangat jarang (SJ). Urutan bobot nilai untuk jawaban SS=5, S=4, CK=3, JR=2, SJ=1 untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif sebaliknya.

Sedangkan untuk variabel y menggunakan skala *Likert*, yang berupa kata-kata antara lain: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), dan Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Urutan bobot nilai untuk jawaban SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1 untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif sebaliknya.

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik yang berupa angka maupun fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.



Menurut Arikunto (dalam Saputra, 2009, hlm. 45) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, dengan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, hasil dari jawaban pertanyaan (instrumen penelitian) penelitian terhadap responden yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis.

### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat dan akurat, karenanya keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data bergantung pada alat pengumpulan data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Instrumen yang dipakai dipenelitian ini adalah angket, untuk menjangkau data variabel X yaitu persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) mengajar guru sebanyak 45 item pertanyaan/pernyataan. Dan untuk variabel Y yaitu motivasi belajar siswa sebanyak 30 item pertanyaan/pernyataan.

### **3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi merupakan pedoman bagi peneliti dalam menyusun alat pengumpulan datanya dalam mengungkap data yang akan diperoleh. Menurut Arikunto (2010, hlm. 191) menjelaskan bahwa “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang sebutkan dalam kolom-kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun”.

Dengan kisi-kisi ini peneliti mengembangkan pernyataan-pernyataan yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menyusun instrumen penelitian.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan dan dapat dilihat pada Lampiran 1

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 257) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Sebelum mengolah data atau menafsirkan data diperlukan analisis instrumen penelitian. Hal ini disebabkan jika data yang diperoleh tidak valid dan reliabel maka pengolahan data pun akan menjadi hal yang percuma. Karena hasil penelitian sangat tergantung dari data yang diperoleh dan cara pengolahan datanya.

Uji coba ini dilakukan karena dalam penelitian ini belum teruji keterandalannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 257) bagi instrumen yang belum ada persediaan di lembaga pengukuran dan penelitian harus menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba, merevisi.

#### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas angket adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir (valid) sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Sugiyono (2017, hlm. 356)

keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi butir

$X_i$  = Skor tiap item dari setiap responden

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $Y_i$  = Skor total dari seluruh item dari setiap responden
- $\Sigma X_i$  = Jumlah skor tiap butir
- $\Sigma Y_i$  = Jumlah skor total item dari keseluruhan responden
- $n$  = Jumlah subjek uji coba

b. Menghitung harga  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

- $t$  = Uji Signifikan Korelasi
- $r$  = koefisien korelasi hasil yang telah dihitung
- $n$  = jumlah responden

Sugiyono (2017, hlm. 251)

c. Mencari  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

d. Menguji taraf signifikansi

Uji validitas dikenakan pada tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$ , dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5%) maka item soal tersebut dikatakan valid. Sedangkan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item soal tersebut tidak valid.

e. Menggugurkan butir-butir yang tidak valid hasil dari uji coba instrumen

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 173) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Uji reabilitas pada penelitian ini adalah pengujian menggunakan rumus alpha ( $r_{11}$ ) Langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan menurut Sugiyono (2017, hlm. 365) adalah sebagai berikut :

a. Menghitung varians skor tiap item angket dengan rumus :

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$S_i^2$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat item Xi

$(\sum X_i)^2$  = jumlah item Xi dikuadratkan

n = jumlah responden

b. Menghitung varians total dengan rumus :

$$\sum S_i^2 = S_{i_1}^2 + S_{i_2}^2 + S_{i_3}^2 \dots S_i^2$$

Keterangan :

$\sum S_i^2$  = jumlah varians semua item

$S_{i_1}^2 + S_{i_2}^2 + S_{i_3}^2 \dots S_{i_n}^2$  = Varians item ke- 1, 2, 3, 4, ...n

c. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$S_t^2$  = harga varians

$\sum x_t^2$  = jumlah kuadrat X total

$(\sum x_t)^2$  = jumlah X total yang dikuadratkan

n = jumlah responden

d. Menghitung reliabilitas dengan rumus *alpha* :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians item

$S_t^2$  = varians total

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$k$  = Jumlah item Pertanyaan

Bila ternyata  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, dan jika ternyata  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien reabilitas selalu terdapat antara -1,00 sampai 1,00. Arti harga  $r$  bisa dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$  yang disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,000	Tinggi
0,60 – 0,799	Cukup
0,40 – 0,599	Agak rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010, hlm.319)

Bila ternyata  $r_{11}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi reliabilitas dan dapat digunakan untuk penelitian, dan jika ternyata  $r_{11}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan. Pada taraf kepercayaan 95% maka dapat dikatakan tes tersebut reliabel.

Menurut Saputra (2009, hlm. 53) uji reliabilitas angket dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliabel alat pengukur, dan sebaliknya.

Arikunto (2010, hlm. 277) menjelaskan bahwa rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya bentuk angket atau soal bentuk uraian.

### 3.6 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada sub bab ini akan di jelaskan tentang hasil uji coba instrumen penelitian baik untuk variabel X (persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar) maupun variabel Y (motivasi belajar siswa)

#### 3.6.1 Hasil Validitas Angket

Uji coba validitas dilakukan kepada 20 siswa, hasil analisis data didapat butir pernyataan gugur. Dalam variabel X soal yang gugur terdapat 5 soal sedangkan pada variabel Y terdapat 4 soal yang gugur. Untuk lebih jelasnya nomor butir pernyataan yang gugur dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan 3.5

Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrumen variabel X

Variabel X	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Persepsi siswa tentang penampilan ( <i>performance</i> ) guru dalam mengajar	45	5	25,28,30,33,38	40

Tabel 3.5 Hasil uji validitas instrumen variabel Y

Variabel Y	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi belajar siswa	30	4	16,19,22,26	26

Dari hasil perhitungan ditentukan dengan taraf kepercayaan 95% dan  $dk = n - 2$ , maka diperoleh derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $20 - 2 = 18$  didapat  $t_{tabel} = 2,101$ . Maka butir item pertanyaan yang dinyatakan valid apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Butir-butir pernyataan yang gugur atau tidak valid dihapus dari isi angket instrumen. dan pernyataan yang valid dari hasil uji coba instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Hasil uji coba reliabilitas kedua instrumen disajikan pada Tabel 3.6 dan 3.7

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X

Instrumen Untuk Variabel X	Koefisien Alpha ( $r_{11}$ )	Keterangan Reabilitas
Persepsi siswa tentang penampilan ( <i>performance</i> ) guru dalam mengajar	0,9557	Tinggi

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y

Instrumen Untuk Variabel	Koefisien Alpha ( $r_{11}$ )	Keterangan Reabilitas
Motivasi belajar siswa	0,9667	Tinggi

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik inferensial.

#### 3.7.1 Deskriptif Data

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah tersebar, dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 5 Bandung dan mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Deskripsi data penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan uji kecenderungan.

#### 1. Distribusi Frekuensi

Daftar sebaran data (tunggal atau kelompok) yang disertai dengan nilai frekuensinya atau penyebaran data yang muncul di kelas yang mana.

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Mencari skor terbesar dan terkecil

b. Menentukan nilai rentang (R)

$$R = \text{skor max} - \text{skor min}$$

c. Menentukan banyaknya kelas (K)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

d. Menentukan panjang kelas interval (i)

$$P = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak nyakelas}} = \frac{R}{K}$$

(Sugiyono, 2017, hlm 36)

e. Membuat tabel distribusi frekuensi

f. Menghitung rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{n}$$

g. Mencari simpangan baku (s)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

Berdasarkan Arikunto (2010, hlm. 44) dijelaskan bahwa kriteria kesesuaian persentase adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali

b. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = kurang

c. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup

d. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik

e. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat Baik

Diasumsi menjadi sebagai berikut:

a. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Sangat Rendah

b. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Rendah

c. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Sedang

d. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Tinggi

e. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat Tinggi

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Uji Kecenderungan

Perhitungan kecenderungan dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

- a. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel

$$\bar{X} = 1/2 (\text{nilai ideal tertinggi} + \text{nilai ideal terendah})$$

$$SD = 1/6 (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

- b. Menentukan skala skor mentah menurut Suprian (dalam Yulianti, 2012, hlm. 66)

$$> \bar{X} + 1,5 SD = \text{Sangat Baik}$$

$$\bar{X} + 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 1,5 SD = \text{Baik}$$

$$\bar{X} - 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 0,5 SD = \text{Cukup Baik}$$

$$\bar{X} - 1,5 SD < X \leq \bar{X} - 0,5 SD = \text{Kurang Baik}$$

$$< \bar{X} - 1,5 SD = \text{Sangat Kurang}$$

- c. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel secara umum.

### 3.7.2 Uji Persyaratan Analisis

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas distribusi frekuensi berdasarkan *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ) menurut Sudjana (dalam Saputra, 2009, hlm. 59) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk harga-harga uji *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ), yaitu sebagai berikut:
  - 1) Menentukan batas atas batas bawah kelas interval
  - 2) Menghitung nilai baku (Z):  $Z = \frac{xi - \bar{x}}{SD}$
  - 3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
  - 4) Mencari luas daerah tiap kelas interval (L)

- 5) Menentukan frekuensi harapan ( $f_e$ ):  $f_e = L \times n$
- 6) Menentukan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ):

$$(\chi^2) = \frac{(F-f_e)^2}{f_e}$$

- b. Melakukan uji normalitas untuk variabel X dan Y

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel. Dengan  $dk=bk-1$ . Apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X ataupun Y berdistribusi normal, pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $8-1=7$ . Sedangkan apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X ataupun Y berdistribusi tidak normal.

### 3.7.3 Hasil Persyaratan Analisis

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk nilai kemiringan kurva ditentukan dengan batas toleransi kemiringan diambil dari nilai *skweness* hasil perhitungan yang berada pada rentang -0,5 sampai 0,5.

Adapun hasil perhitungan variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.8, Sedangkan hasil lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 3.8 Hasil uji normalitas persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar

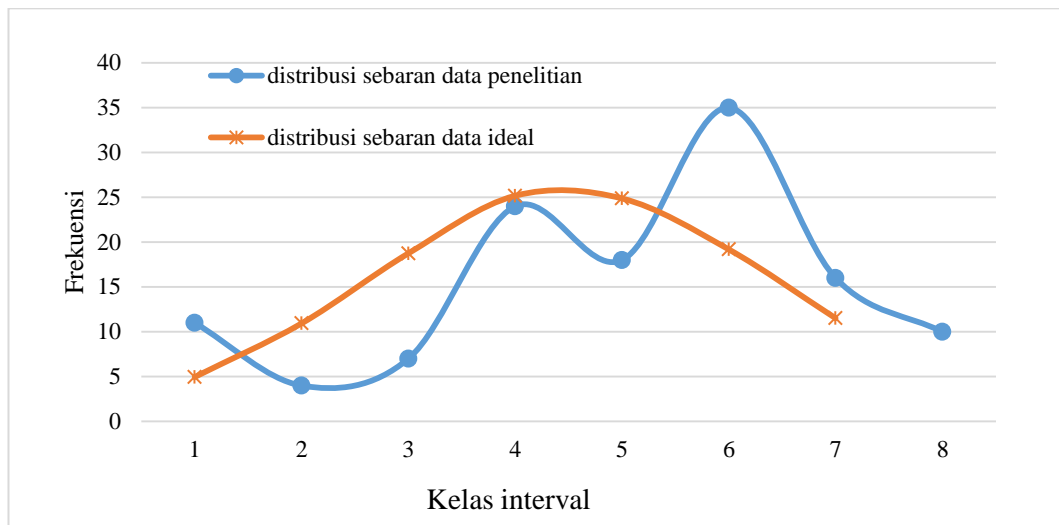
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	Z	Luas (Tabel 0-Z)	Luas Daerah	Fe	F-Fe	$\sigma^2$
1	94 - 105	11	99,5	-2,11	0,4826				
						0,0397	4,96	6,04	7,35
2	106 - 117	4	111,5	-1,58	0,4429				
						0,0875	10,94	-6,94	4,40
3	118 - 129	7	123,5	-1,06	0,3554				
						0,1500	18,75	-11,75	7,36
4	130 - 141	24	135,5	-0,54	0,2054				
						0,2014	25,18	-1,18	0,05
5	142 - 153	18	147,5	-0,01	0,0040				
						0,1990	24,88	-6,88	1,90
6	154 - 165	35	159,5	0,51	0,1950				
						0,1535	19,19	15,81	13,03
7	166 - 177	16	171,5	1,03	0,3485				
						0,0921	11,51	4,49	1,75
8	178 - 189	10	183,5	1,56	0,4406				
<b>JUMLAH</b>		<b>125</b>					<b>TIDAK NORMAL</b>		<b>35,84</b>

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian data berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat dari sebaran data pada Gambar 3.4 grafik normalitas data variabel X.



Gambar 3.4 Grafik penyebaran skor variabel X

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini juga melihat dari perhitungan nilai *skewness*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai *skewness* persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar lebih besar dari syarat nilai *skewness* yaitu  $0,66 > 0,5$  dengan tanda negatif.

Adapun hasil perhitungan variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.9, Sedangkan hasil lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 3.9 Hasil uji normalitas motivasi belajar siswa

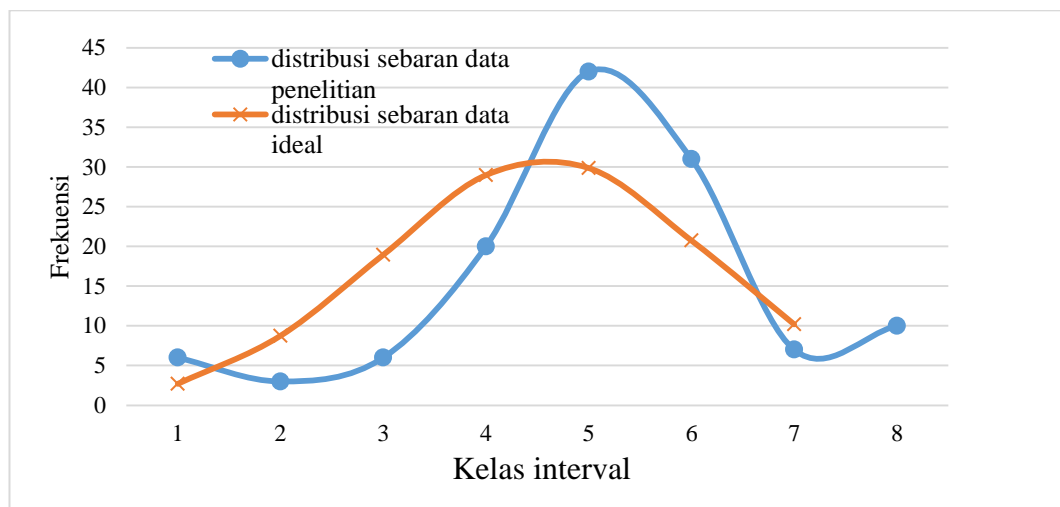
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X <sub>i</sub> )	Z	Luas (Tabel 0-Z)	Luas Daerah	Fe	F-Fe	$\chi^2$
1	63 - 71	6	67	-2,56	0,4948	0,0216	2,700	3,300	4,033
2	72 - 80	3	76	-1,93	0,4732	0,0700	8,750	-5,750	3,779
3	81 - 89	6	85	-1,30	0,4032	0,1515	18,938	-12,938	8,838
4	90 - 98	20	94	-0,68	0,2517	0,2318	28,975	-8,975	2,780
5	99 - 107	42	103	-0,05	0,0199	0,2389	29,863	12,138	4,933
6	108 - 116	31	112	0,58	0,219	0,1659	20,738	10,263	5,079
7	117 - 125	7	121	1,20	0,3849	0,0815	10,188	-3,187	0,997
8	126 - 134	10	130	1,83	0,4664				
<b>JUMLAH</b>		<b>125</b>					<b>TIDAK NORMAL</b>		<b>30,440</b>

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian data berdistribusi norma atau tidak dapat dilihat dari sebaran data pada Gambar 3.5 grafik normalitas data variabel Y.



Gambar 3.5 Grafik penyebaran skor variabel Y

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini juga melihat dari perhitungan nilai *skewness*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai *skewness* motivasi belajar siswa lebih besar dari syarat nilai *skewness* yaitu  $0,74 > 0,5$  dengan tanda negatif.

Dari tabel 3.8 dan 3.9 di atas didapat juga nilai mean dan standar deviasi dari kedua variabel tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Hasil uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ )

No	Variabel	Notasi	Mean	SD
1	Persepsi siswa tentang penampilan ( <i>performace</i> ) guru dalam mengajar	X	147,79	22,93
2	Motivasi Belajar Siswa	Y	103,72	14,35

Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini dengan melihat perhitungan chi-kuadrat dan *skweness* mendapatkan hasil data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selanjutnya akan menggunakan statistik nonparametris. Sedangkan dalam analisis statistik nonparametris perhitungan uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Dengan menggunakan uji korelasi *Rank-spearman*.

#### 1. Uji korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017, hlm. 224)

Perhitungan uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa).

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum i^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = koefisien korelasi *rank-spearman*

$i^2$  = jumlah kuadrat selisih kedudukan skor yang berpasangan

n = banyaknya responden

Sugiyono (2017, hlm. 247)

Sedangkan untuk mencari signifikan koefisien korelasi responden yang melebihi  $n > 30$  maka dapat menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sugiyono (2017, hlm. 251)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan apa tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, dengan dk = n-2.

- a.  $H_0 : \rho = 0$  (tidak ada kesesuaian) tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dengan motivasi siswa

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b.  $H_a : \rho \neq 0$  ( ada hubungan/ada kesesuaian) terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dengan motivasi siswa

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya **signifikan**
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya **tidak signifikan**

Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, berikut kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi:

- a. Koefisien korelasi akan terletak antara -1 dan +1 atau kalau ditulis :  
 $-1 \leq r \leq 1$
- b. Suatu korelasi -1 mengandung hubungan negatif yang kuat.
- c. Suatu korelasi 1 mengandung hubungan positif yang kuat
- d. Suatu korelasi 0 tidak terdapat hubungan
- e. Makin besar nilai korelasi, makin kuat hubungan antar dua variabel atau lebih.
- f. Patokan angkanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Tabel interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,40 - 0,599	Korelasi sedang
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017, hlm 231)

### 3.7.5 Uji Determinasi

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar sebagai variabel X dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Sudjana (dalam Saputra, 2009, hlm. 62)

Dimana:

KD = koefisien determinasi

R = kuadrat koefisien korelasi